

***THE IMPACT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE***

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Annisa Zahrah Samawa Handoko<sup>1\*</sup>, Anissa Yuniar Larasati<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi<sup>1,2</sup>  
annisazahrahsamawahandoko@gmail.com<sup>1</sup>, Anissa.yuniar@lecture.unjani.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Indonesia is one of the countries affected by the COVID-19 pandemic. Many Companies experience losses. By knowing a company's ability to generate profits, it can be seen how good and bad it's financial performance is. However, at the end of 2021 and 2022, there was a decline in financial performance. This reasearch aims to find out and analyze how the Corporate Social Responsibility and environmental performance affect financial performance. The population consists of all Non-Cyclical Consumer companies listed on the BEI from 2018 to 2022. A purposive sampling technique was used to produce a sample of 35 companies. The data analysis method uses multiple linear regression. The results showed that Corporate Social Responsibility and environmental performance do not have impact on financial performance.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Financial Performance.*

**ABSTRAK**

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak pandemi COVID-19. Banyak sekali perusahaan yang mengalami kerugian. Dengan mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat diketahui bagaimana baik dan buruknya kinerja keuangan. Namun pada penghujung tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Populasi terdiri dari seluruh perusahaan *Non-Cyclical Consumer* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Digunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga menghasilkan 35 sampel perusahaan. Metode analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan adalah cerminan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, sehingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan (Kamukama *et al*, 2017 & Akisimire *et al*, dalam Orobia & Nakibuuka, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan rumus *Return of Asset* (ROA). *Return of Asset* (ROA) dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya (Ernawati & Santoso, 2021)

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dan masyarakat, namun juga perusahaan-perusahaan. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak buruk terhadap perekonomian, menyebabkam banyak perusahaan bangkrut dan menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan (CNBC Indonesia, 2022). Pada tahun 2022, Indonesia menetapkan kebijakan untuk mengakhiri Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM (CNBC Indonesia, 2023). Situasi ini seharusnya mendorong pemulihan ekonomi seiring dicabutnya kebijakan tersebut, sehingga

perusahaan dapat beroperasi kembali dengan normal. Namun pada penghujung tahun 2021 dan 2022 masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Dari sektor *non-cyclical consumer*, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami kerugian sebesar Rp950,2 miliar (CNBC Indonesia, 2023). Dengan mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dapat diketahui bagaimana baik dan buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut *Return of Asset* (ROA) pada perusahaan *Non-Cyclical Consumer* periode 2021-2022:

**Tabel 1. ROA Perusahaan Non-Cyclical Consumer Periode 2021-2022**

No	Kode Perusahaan	2021	2022
1	UNVR	0,30	0,29
2	JPFA	0,07	0,05
3	AALI	0,07	0,06
4	ANJT	0,06	0,04

Sumber: Data diolah, 2024

Namun di era saat ini setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaannya. Beberapa contoh opsi ini mencakup *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 15 (b). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Liu, et al., 2021). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan (Liang, Yanghong, Huaping, Huihui, & Yuen, 2023). Namun berbeda dengan

penelitian lain, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Wijayanti & Dondoo, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Pratama, Susanto, & Farida, 2022).

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Namun sebaliknya, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Setiawan & Honesty, 2020). Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Setiadi, 2021). Namun menurut penelitian lain menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Afazis & Handayani, 2020).

Berdasarkan hal diatas, terdapat ketidakkonsistenan pada hasil dari penelitian terdahulu. Dengan begitu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *non-cyclical consumer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh (Angelia & Suryaningsih, 2015) dengan judul “*The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, and Service Companies That Listed at Indonesia Stock Exchange)*”. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan

penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, dilakukan pada sektor *non-cyclical consumer* dengan periode tahun 2018-2022. Sedangkan pada penelitian terdahulu, dilakukan pada sektor *manufacture, infrastucture*, dan *service* dengan periode tahun 2012-2013.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *stakeholder theory*, dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka perusahaan telah bertanggung jawab dan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang penting bagi operasionalnya yaitu *stakeholder*. Dengan begitu, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terutama konsumen yang dapat meningkatkan penjualan dan berdampak pada peningkatan laba juga kinerja keuangan.

H<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, dengan melakukan kinerja lingkungan yang dapat diukur dengan peringkat PROPER, maka perusahaan telah bertanggung jawab dan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang penting bagi operasionalnya yaitu *stakeholder* dan telah melakukan kewajibannya dalam mengikuti program PROPER. Dengan begitu, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terutama konsumen yang dapat meningkatkan penjualan. Selain itu, perusahaan juga akan terhindar dari denda. Hal-hal diatas akan berdampak pada peningkatan laba juga kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan yang dapat diukur dengan peringkat PROPER, maka perusahaan telah bertanggung jawab dan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang penting bagi operasionalnya yaitu *stakeholder* dan telah melakukan kewajibannya dalam mengikuti program PROPER. Dengan begitu, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terutama konsumen yang dapat meningkatkan penjualan. Selain itu, perusahaan juga akan terhindar dari denda. Hal-hal diatas akan berdampak pada peningkatan laba juga kinerja keuangan.

H<sub>3</sub> : *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *non-cyclical consumer* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel dari penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dengan total 35 pengamatan.

Definisi Operasional Variabel:

1. Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana suatu perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-

prinsip keuangan yaang berlaku (Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

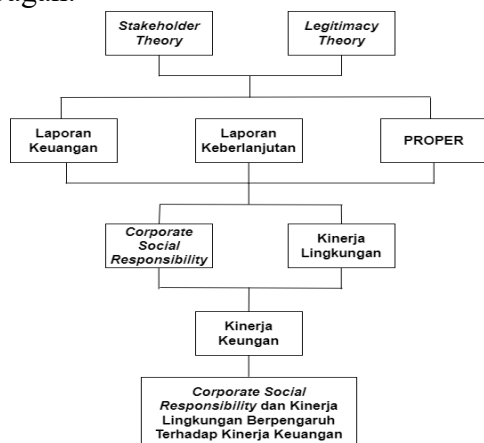
a. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah strategi perusahaan yang mana akan berguna bagi investor sebagai salah satu *stakeholder* untuk mengawasi kinerja perusahaan dan menilai sejauh mana perusahaan menjalankan perannya sesuai yang diharapkan (Hartikayanti & Siregar, 2018). *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan:

$$CSRdi = \frac{\text{Item diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

b. Kinerja lingkungan suatu perusahaan mengacu pada dampaknya terhadap lingkungan (Widhiastuti dkk, 2017 dalam Rusmaningsih & Setiadi, 2021). Kinerja lingkungan dapat diukur dengan peringkat PROPER yaitu:

- 1) Emas = 5
- 2) Hijau = 4
- 3) Biru = 3
- 4) Merah = 2
- 5) Hitam = 1

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang digambarkan berupa bagan:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

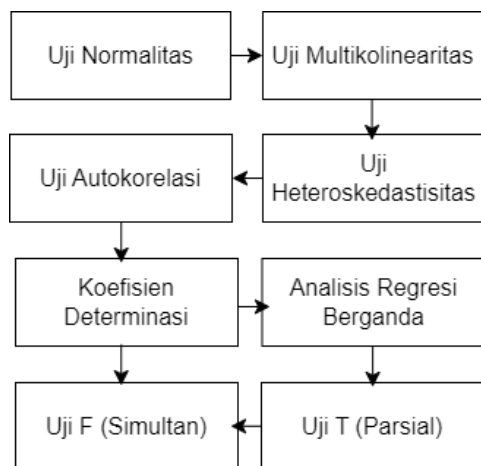
Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *sampling*. *Sampling* dilakukan dengan mengambil data dari data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif dan data sekunder didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit di BEI, laporan keberlanjutan perusahaan pada *website* resmi perusahaan, dan daftar peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Statistik deskriptif adalah statistik untuk menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2022).

Uji regresi berganda terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan koefisien determinasi. Tujuan uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak mempunyai interkorelasi antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan nilai *variance* tetap. Uji autokorelasi dilakukan khusus untuk data *time series*. Koefisien Determinasi bertujuan mengukur seberapa baik kemampuan menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Penarikan kesimpulan terdiri dari parsial dan simultan. Penarikan kesimpulan secara simultan dapat dilihat dari uji t. Sedangkan penarikan kesimpulan secara parsial dapat dilihat dari uji f.

Berikut adalah langkah-langkah pengujian yang digambarkan berupa *workflow*:



**Gambar 2. Langkah-Langkah Pengujian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam proses penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Kriteria dalam pemelihan sampel diantaranya perusahaan sektor *non-cyclical consumer* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, perusahaan sektor *non-cyclical consumer* yang mengikuti *Global Reporting Initiative (GRI) standard* periode 2018-2022, dan perusahaan sektor *non-cyclical consumer* yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2018-2022. Berikut adalah langkah-langkah penentuan sampel:

**Tabel 2. Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>non-cyclical consumer</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	71
2	Perusahaan sektor <i>non-cyclical consumer</i> yang tidak mengikuti <i>Global Reporting Initiative Standard</i> periode 2018-2022.	(25)
3	Perusahaan sektor <i>non-cyclical consumer</i> yang tidak mengikuti Program	(39)

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2018-2022.

Jumlah Sampel	7
Total Pengamatan	35

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut perusahaan yang akan dijadikan sampel:

**Tabel 3. Daftar Sampel Nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
2	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
3	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
5	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
6	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
7	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Sumber: Data diolah, 2024

Setelah menentukan sampel, maka proses selanjutnya adalah dilakukannya analisis deskriptif. Statistik yang digunakan untuk analisis deskriptif adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSR	35	.1429	.8810	.384694	.1848727
PROPER	35	2.0000	5.0000	3.114286	.5297851
ROA	35	-.1177	.4666	.110480	.1540304
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 4. variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai minimum sebesar 0,1429, nilai maksimum sebesar 0,8810, nilai rata-rata sebesar 0,384694, dan standar deviasi sebesar 0,1848727. Untuk variabel Kinerja Lingkungan mempunyai nilai minimum sebesar 2,0000, nilai maksimum sebesar 5,0000, nilai rata-rata sebesar 3,114286, dan standar deviasi sebesar 0,5297851. Variabel Kinerja Keuangan mempunyai nilai minimum sebesar -0,1177, nilai maksimum sebesar 0,4666, nilai rata-rata sebesar

0,110480, dan standar deviasi sebesar 0,1540304.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2022, hlm. 172). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signnifikansi  $>0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.56594316	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	
Mone Carlo Sig (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval	LowBound	.381
		Up Bound	.369
			.394

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa dalam sebuah model regresi tidak mempunyai interkorelasi antar variabel bebas. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $<10$  atau nilai *Tolerance*  $>0.01$ , maka model regresi dapat dikatakan tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.597	1.675
	X2	.597	1.675

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.675 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.597. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.01. Maka dikatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa *variance* dari residual serta pengamtan ke pengamatan lain adalah tetap. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi  $>0.05$ , maka data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	.888
	X1	.397
	X2	.925

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* sebesar 0.397 untuk X1 dan sebesar 0.925 untuk X2. Nilai *Sig.* tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan jika data yang diteliti merupakan data *time series*. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi adalah nilai DW berada diantara -2 dan 2 (Hermawan, 2021).

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.206 <sup>a</sup>	.043	.294

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.294. Nilai *Sig.* tersebut lebih besar dari dari -2 dan lebih kecil dari 2. Maka dikatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Model Summary <sup>b</sup>		
	R	R Square	Durbin-Watson
1	.206 <sup>a</sup>	.043	.294

Sumber: Data diolah, 2024

$Kd = R^2 \times 100\%$

$= (0,206)^2 \times 100\%$

$= 4,24\%$

Berdasarkan tabel 9 dan hasil perhitungan yang disajikan di atas, terlihat nilai koefisien determinasi sebesar 4,24%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 4,24% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel independen berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan. Sisanya, sebesar 95,76% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Persamaan Regresi

Persamaan analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y : Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien regresi logistik antara variabel dependen dan variabel independen

$X_1 X_2$  : Variabel independen (*Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan)

**Tabel 10. Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>			
---------------------------	--	--	--

Model	Unstandardized B	
1	(Constant)	.018
	X1	.104
	X2	.004

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10. dapat dibuat persamaan regresi logistik seperti:

$$Y = 0.018 + 0.104X_1 + 0.004X_2$$

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan berbagai pengujian dan analisis, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai F hitung > F tabel atau jika nilai *Sig.* < 0,05. Sedangkan Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai T hitung > T tabel atau jika nilai *Sig.* < 0,025.

**Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.143	.888
	X1	.859	.397
	X2	.095	.925

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 11, X1 mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0.397 dan X2 mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0.925. Berdasarkan nilai *Sig.* tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan nilai *Sig.* lebih besar dari 0,025.

Berdasarkan tabel 11 juga nilai t untuk X1 sebesar 0.859 dan X2 sebesar 0.095. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2.449.

Oleh karena itu, baik *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun kinerja lingkungan secara parsial dikatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 12. Uji Hipotesis (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	.712	.498 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 12, tingkat signifikansi (*Sig*) sebesar 0.498. Artinya berdasarkan nilai *Sig*. dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan nilai *Sig*. lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan tabel 12 juga nilai *f* hitung sebesar 0.712. Nilai *f* hitung tersebut lebih besar dibandingkan nilai *f* tabel sebesar 3.294. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 11,  $X_1$  mempunyai nilai *Sig*. sebesar 0.397. Berdasarkan nilai *Sig*. tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan nilai *Sig*. lebih besar dari 0,025.

Berdasarkan tabel 11 juga, dapat dilihat bahwa nilai *t* sebesar 0.859. Nilai *t* tersebut lebih kecil dari *t* tabelnya yaitu 2.449. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Hal ini bisa terjadi karena pada penelitian ini hanya berfokus pada sektor *Non-Cyclical Consumer* yang berhubungan dengan produk-produk kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman, rokok, minyak, dll. Sektor ini ditandai dengan permintaan yang konsisten terhadap produk-produk tersebut, yang berarti *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pasalnya, konsumen akan selalu membutuhkan produk tersebut, baik perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun tidak. Selain itu, konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih tergolong baru dan belum banyak dikenal masyarakat umum, khususnya di Indoensia. Karena di Indonesia juga baru mewajibkan perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sekitar pada tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan hasil di atas, maka hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih merupakan konsep yang relatif baru di Indonesia dan perusahaan cenderung melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya



untuk tujuan periklanan (Wijayanti & Dondoan, 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan meskipun perusahaan mungkin mengungkapkan upaya terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara luas, hal ini belum tentu dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas. Namun hal tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap reputasi perusahaan jangka panjang yang pada akhirnya membantu perusahaan tetap bertahan (Pratama, Susanto, & Farida, 2022).

## 2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 11,  $X^2$  mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0.925. Berdasarkan nilai *Sig.* tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan nilai *Sig.* lebih besar dari 0,025.

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai *t* sebesar 0.095. Nilai *t* tersebut lebih kecil dari *t* tabelnya yaitu 2.449. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan antara kinerja lingkungan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Penting dicatat bahwa pada penelitian ini hanya berfokus pada sektor *Non-Cyclical Consumer*. Pasalnya, konsumen akan selalu membutuhkan produk tersebut, terlepas dari apakah suatu perusahaan mengikuti atau mendapatkan peringkat tertentu pada program PROPER atau tidak. Selain itu, memperoleh peringkat yang tinggi seperti hijau dan emas dalam program PROPER

memerlukan biaya tambahan bagi perusahaan. Pengeluaran tersebut dapat merugikan keuntungan perusahaan, serta secara tidak langsung mempengaruhi harga jual produk. Jika harga suatu produk naik, konsumen mungkin akan mencari produk alternatif yang serupa, sehingga menyebabkan penurunan penjualan.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pemangku kepentingan mengharapkan perusahaan untuk melampaui kriteria hukum dan menerapkan langkah-langkah untuk menggunakan sumber daya secara efisien, namun untuk mencapai peringkat PROPER yang tinggi akan memakan biaya yang besar bagi keuangan perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Jika menyangkut konsumen dalam membeli barang dan jasa, kinerja lingkungan belum tentu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama di negara berkembang karena konsumen lebih memilih produk dan layanan dengan harga yang bersaing (Afazis & Handayani, 2020).

## 3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 12, tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.498. Artinya berdasarkan nilai *Sig.* dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan nilai *Sig.* lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan tabel 12 juga dapat dilihat bahwa nilai *F* sebesar

0.729. Nilai  $F$  tersebut lebih kecil dari  $F$  tabelnya yaitu 3.294. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Baik *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun kinerja lingkungan (PROPER) merupakan alat penting yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengukur tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Terkhususnya kinerja lingkungan yang memerlukan biaya tambahan yang dapat mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan dan kenaikan harga suatu produk. Penurunan laba ini pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selain ini, perilaku konsumen di berbagai negara juga bisa sangat bervariasi, khususnya Indonesia. Persentase penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi, yakni sebesar 9,36% (Purwanti, 2024). Faktor ini mempengaruhi keputusan pembelian konsumen karena cenderung memilih barang dan jasa yang lebih murah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan, serta

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *non-cyclical consumer* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penerapan yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan adalah dengan terus *update* akan isu atau masalah disekitar operasional perusahaan, selalu mengevaluasi dan *upgrade* kegiatan yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan, dan selalu memperhatikan peraturan yang berlaku. Perusahaan juga dapat mengungkapkan *Corporate Social Disclosure* (CSR) dengan berpegang pada *Global Reporting Initiative* (GRI) *standard* dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Ada beberapa pengungkapan yang tidak diungkapkan sama sekali dari ketujuh sampel perusahaan yaitu GRI 207 pajak. GRI 207 terkait pajak diantaranya pengungkapan 207-1, 207-2, 207-3, dan 207-4. Untuk kinerja lingkungan, perusahaan setidaknya harus memenuhi seluruh kriteria Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan meningkatkan penjualan atau mengoptimalkan biaya.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar. Hal ini harus mencakup beragam perusahaan dari industri yang berbeda dan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti biaya lingkungan, karakteristik konsumen, dan *community investment*. Selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode

penelitian yang berbeda dengan yang digunakan pada penelitian sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afazis, R. D., & Handayani, S. (2020). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 257-270.
- Alareeni, B. A., & Hamdam, A. (2020). ESG Impact on Performance of US S&P 500-listed Firms. *Emerald Publishing Limited*, 1409-1428.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, and Service Companies That Listed at Indonesia Stock Exchange). *Elsevier: Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 348-355.
- CNBC Indonesia. (2022, Mei 11). *Kejamnya Covid Gak Kira-Kira, Sri Mulyani Ungkap Situasi Ini*. Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20220511204248-4-338305/kejamnya-covid-gak-kira-kira-sri-mulyani-ungkap-situasi-ini](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220511204248-4-338305/kejamnya-covid-gak-kira-kira-sri-mulyani-ungkap-situasi-ini)
- CNBC Indonesia. (2023, April 5). *Ini 5 Emiten Paling Rugi 2022, GoTo dan Bilibi Urutan Berapa?* Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20230405111503-17-427509/ini-5-emiten-paling-rugi-2022-goto-dan-bilibi-urutan-berapa](https://www.cnbcindonesia.com/market/20230405111503-17-427509/ini-5-emiten-paling-rugi-2022-goto-dan-bilibi-urutan-berapa)
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 231-246.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2024, Januari 11). *GRI*. Retrieved from [globalreporting.org: https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/](https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/)
- Hartikayanti, H. N., & Siregar, I. W. (2018). The Effect of Stock Ownership Towards the Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *KnE Social Sciences*, 1314-1324.
- Hermawan, D. J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Online. *ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 100-110.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Indonesia, P. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Student Journal*, 242-257.
- Liang, L., Yanghong, W., Huaping, S., Huihui, S., & Yuen, L. (2023). Corporate Social Responsibility Information Disclosure and Financial Performance: Is Green Technology Innovation a Missing Link? *Sustainability*, 11926.
- Liu, Y., Saleem, S., Shabbir, R., Shabbir, M. S., Irshad, A., & Khan, S. (2021). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: A Moderate Role of Fintech Technology. *Springer: Environmental Science and Pollution Research*, 20174-20187.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social

- Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal - Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Orobia, L. A., & Nakibuuka, J. (2020). Inventory Management, Managerial Competence and Financial Performance of Small Businesses. *Journal of Accounting in Emerging*, 379-398.
- Pratama, F. D., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 886-905.
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1-10.
- Rahayudi, A. M., & Apriwandi. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur periode 2019-2021). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-26.
- Rusmaningsih, R., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 25-40.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *INOVASI*, 669-679.
- Setiawan, M. A., & Honesty, F. F. (2020). Environmental Performance, Environmental Cost and Financial Performance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 85-88.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1-24.